

## PERILAKU PENGOBATAN PASIEN TBC BERDASARKAN TEORI *HEALTH BELIEF MODEL*: LITERATUR REVIEW

Muhammad Ariq Hotip<sup>1</sup>, Sri Widati<sup>2</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>

[Muhammad.ariq.hotip-2020@fkm.unair.ac.id](mailto:Muhammad.ariq.hotip-2020@fkm.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perilaku pengobatan pasien TBC berdasarkan teori *Health Belief Model*. Metode penelitian ini dengan penelusuran artikel-artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang tersedia pada database online antara lain *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Science Direct* dikaji dan dipilih artikel yang paling relevan dengan topik. Kata kunci yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi kriteria inklusi ditentukan dan digunakan saat mencari artikel pada database di atas. Hasil penelitian ini yaitu artikel dipilih karena sesuai tujuan penelitian dan kriteria inklusi. Sebagian besar penelitian yang menggunakan teori HBM mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara komponen HBM dengan perilaku pengobatan pasien TBC. Penelitian Fitriani dan Dwijayanti, (2023) menggunakan teori HBM menemukan bahwa terdapat hubungan antara semua komponen dalam HBM dengan kepatuhan pengobatan pasien TB. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa perilaku pengobatan pasien TBC dapat dianalisis secara kompleks dengan teori *Health Belief Model* antara lain *Perceived susceptibility*, *Perceived severity*, *Perceived threat*, *Perceived benefit*, *Perceived barriers*, *Self-efficacy* dan *Cues to action*.

**Kata Kunci:** Pasien TBC, Perilaku Pengobatan, Teori HBM.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to examine the factors that influence the treatment behaviour of TB patients based on the Health Belief Model theory. This research method involves searching articles in Indonesian and English available in online databases including Google Scholar, PubMed and Science Direct, reviewing and selecting the articles that are most relevant to the topic. Keywords that were appropriate to the research objectives and met the inclusion criteria were determined and used when searching for articles in the above database. The results of this research are articles selected because they match the research objectives and inclusion criteria. Most studies using the HBM theory reveal that there is a relationship between the HBM components and the treatment behavior of TB patients. Fitriani and Dwijayanti's (2023) research using the HBM theory found that there was a relationship between all components of the HBM and TB patient treatment compliance. The conclusion of this research is that the treatment behavior of TB patients can be analyzed in a complex manner using the Health Belief Model Theory, including perceived susceptibility, perceived severity, perceived threat, perceived benefit, perceived barriers, self-efficacy, and cues to action.*

**Keywords:** HBM Theory, TB Patients. Treatment Behavior.

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang dapat dicegah dan biasanya dapat disembuhkan, namun pada tahun 2022 TBC menjadi penyebab kematian kedua didunia yang disebabkan satu agen infeksi Covid -19. WHO *Global Tuberculosis Report*, 2023 menyebutkan bahwa lebih dari 10 juta orang terus terjangkit TBC setiap tahunnya. Secara global pada tahun 2022 diperkirakan 1,30 juta kematian akibat Tuberkulosis (WHO, 2023). Jumlah penderita terduga Tuberkulosis di Indonesia tahun 2019 sebanyak 3.414.150 kasus, angka insiden sebesar 843.000 kasus. Ini menempatkan Indonesia ranking ke 2 jumlah kasus tuberkulosis terbanyak setelah India (Pramono, 2021). Peningkatan jumlah penderita tuberkulosis disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat kepatuhan penderita untuk berobat dan meminum obat anti tuberkulosis, hal ini menurut Tukayo (2020) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien terkait penyakit tuberkulosis, motivasi untuk sembuh, jarak, biaya berobat, efek samping obat, dukungan keluarga, dan peran dari petugas kesehatan (Alkhusari, 2023).

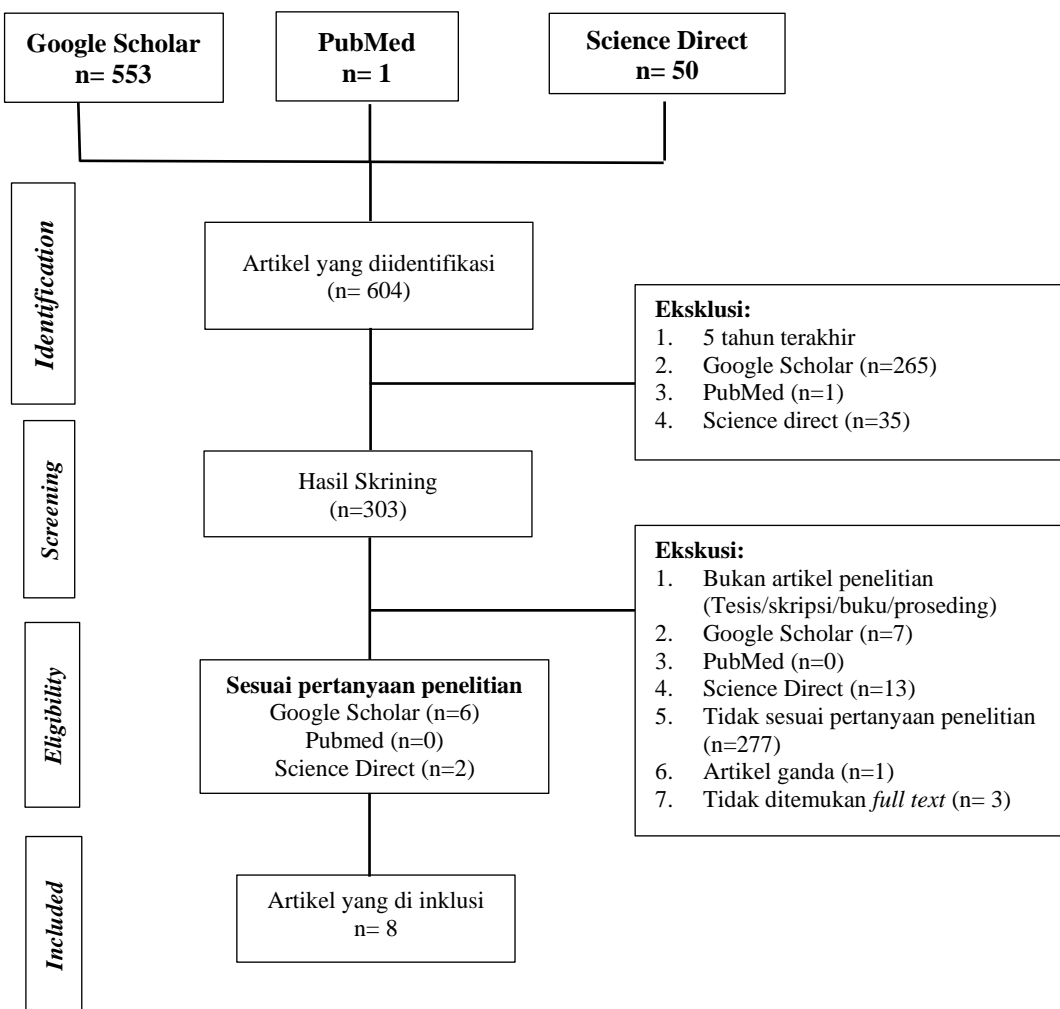
Infeksi *mycobacterium tuberculosis* ini dapat menyebar bersama malaria dan HIV/AIDS, tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Tuberkulosis Paru dapat diobati dan disembuhkan dengan pengobatan teratur selama 6 bulan sampai 1 tahun. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi obat yang tidak lengkap dapat menimbulkan kekebalan ganda kuman TB terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) atau *Multi Drug Resistance* (MDR) (Andri *et al.*, 2020). Sazali *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ketaatan dalam penggunaan obat adalah perilaku manusia yang kompleks yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor yang terkait dengan pasien, sistem kesehatan, kondisi kesehatan, pengobatan, dan sosioekonomi (Widiyanto, 2023). Sering terjadi pasien tidak meminum obat lagi karena kurangnya dukungan finansial untuk keberlangsungan pengobatannya. Selain itu faktor dukungan sosial dianggap penting untuk kepatuhan pengobatan (Berhimpong, 2021). Hasil penelitian Fitriyani dan Dwijayanti memaparkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komponen teori *Health Believe Model* (HBM) yang terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barrier*, *cut of action* dan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis di Kota Depok (Fitriyani, 2023).

Hasil penelitian Prabasari (2021) memaparkan hasil bahwa ada keterkaitan antara komponen dalam teori *Health Belief Model* (HBM) yaitu *self-efficacy* dengan perilaku patuh dalam mengonsumsi obat. *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan model perilaku sehat contohnya memeriksakan diri, merupakan fungsi dari keyakinan personal tentang besarnya ancaman penyakit dan penularannya serta keuntungan dari rekomendasi yang diberikan petugas kesehatan. Selanjutnya, orang tersebut mempertimbangkan keuntungan tindakan yang diambilnya contohnya bahwa berobat akan mengurangi gejala, disisi lain menyadari risiko-risiko dari tindakan yang diambilnya, seperti takut akan efek samping ataupun biaya pengobatan. Sehingga dapat dipahami bahwa kepatuhan pengobatan merupakan proses yang diawali oleh keyakinan seseorang akan keseriusan penyakitnya, yang berujung pada tindakan untuk berobat ke petugas kesehatan, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi obat, walaupun akan mengalami risiko atau efek samping dari tindakan tersebut (Berhimpong, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada database *online*, diantaranya *Google Scholar*,

*PubMed*, dan *Science Direct*. Database ditelusuri dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kata kunci yang digunakan yaitu Perilaku pengobatan AND Pasien TBC AND Teori HBM. Kriteria inklusi untuk menentukan kriteria bahan *literature review* meliputi: 1) Artikel, prosiding, atau laporan penelitian dengan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, *review article* dan *systematic review*; 2) Artikel asli (original article) dari sumber utama *primary source*; 3) Artikel, prosiding, atau laporan penelitian 5 tahun terakhir; 4) Artikel teks penuh berbahasa Indonesia dan Inggris. Kriteria eksklusi berupa: 1) Artikel di luar topik atau judul atau tujuan penelitian; 2) Artikel, prosiding, atau laporan penelitian yang diterbitkan 5 tahun terakhir; 3) Artikel selain berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris; 4) Artikel, prosiding, atau laporan penelitian yang hanya memuat bagian abstrak atau sebagian naskah; 5) *Open Access* dan *Open Archive*. Hasil pencarian awal didapatkan total 10.342 artikel. Artikel yang ada dilakukan penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan total 7 artikel terpilih.



Gambar 1. Algoritma Pencarian

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelusuran literatur, ditemukan 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil review artikel ini berhubungan dengan determinan perilaku pengobatan pasien TBC berdasarkan teori *Health Belief Mode* (HBM). Hasil review yang penulis peroleh disajikan sesuai dengan tabel penyajian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Sintesis Artikel Penelitian

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Toding, (2021). Pengaruh <i>Health Coaching</i> pada <i>Self Help Group</i> terhadap Efikasi Diri dan Kepatuhan Program Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Kota Sukabumi	Quasi eksperimen Variabel HBM Efikasi diri	Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan <i>health coaching</i> pada <i>self-help group</i> pada kelompok intervensi hampir seluruhnya responden memiliki efikasi diri tinggi (95%) dan patuh terhadap program pengobatan (90%), sedangkan pada kelompok kontrol hampir setengahnya responden masih efikasi diri rendah (55%) dan tidak patuh terhadap program pengobatan (40%). Hasil uji statistik didapat ada perbedaan pengaruh <i>health coaching</i> pada <i>self-help group</i> terhadap efikasi diri dan kepatuhan program pengobatan pasien Tuberkulosis paru yang diberikan intervensi <i>health coaching</i> pada <i>self-help group</i> dan yang tidak diberikan intervensi di Kota Sukabumi (p value 0,000).
Syamsir <i>et al.</i> , (2024). <i>Optimizing Tuberculosis Care through Family-Based Nursing Care: A Case Study Approach</i>	Kualitatif_Studi Kasus	Hasil penelitian merumuskan diagnosa keperawatan, intervensi berdasarkan lima tugas kesehatan keluarga yakni memahami masalah kesehatan melalui pendidikan tentang TB dan proses penyakitnya, membuat keputusan berdasarkan informasi yang melibatkan keluarga, memberikan perawatan disertai dukungan terhadap program pengobatan yang dijalani anggota keluarga, adaptasi lingkungan sehat melalui pendidikan perilaku hidup bersih, dan memanfaatkan layanan kesehatan melalui rujukan ke layanan masyarakat. Asuhan keperawatan ini menjelaskan praktik perawatan terpadu dengan melibatkan keluarga secara aktif, sebagai panduan praktis untuk meningkatkan hasil pengobatan dan manajemen TB di tingkat keluarga.
Fitriyani dan Dwijayanti, (2023). Hubungan <i>Perceived Susceptibility, Perceived Seve-ri-ty, Perceived Benefits, Per-ceived Barrier, Cut of Action</i> Dan <i>Self Efficacy</i> dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Hasil dalam penelitian terdapat hubungan <i>perceived susceptibility, hubungan perceived severity, perceived benefits, perceived barrier, cut of action, self-efficacy</i> (variabel HBM) dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Oktaviani dan Mahwati, (2021). Kajian Naratif: Intervensi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis	<i>Literatur review</i>	Tiga belas studi diambil terkait dengan intervensi peningkatan pengobatan tuberculosis. Intervensi yang dilakukan dalam upaya peningkatan kepatuhan pengobatan tuberculosis antara lain konseling psikologis, edukasi individu, pengawasan pengobatan berbasis digital, dukungan rekan dan pengingat SMS.
Almaini dan Sutriyanti, (2022). Studi Kualitatif Perilaku Pengobatan Pasien TB Resisten terhadap Obat di Kabupaten Rejang Lebong	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa semua responden penderita TB MDR memiliki riwayat pengobatan yang berulang dan jangka waktu pengobatan lebih dari 9 bulan
Leon <i>et al.</i> , (2024) Model Dukungan Sosial Berbasis <i>Health Belief Model</i> Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Terhadap Stigma dan Diskriminasi Pasien TB	<i>Systematic Review</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil tinjauan sistematis memberikan bukti bagi para pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan intervensi alternatif dengan menggunakan metode <i>health belief model</i> ini untuk melawan stigma dan diskriminasi sehingga proses pengobatan pasien TB menjadi lebih cepat.
Asriwati <i>et al.</i> , (2021) <i>Risk factors analysis of non-compliance of Tuberculosis (TB) patients taking medicine in Puskesmas Polonia, Medan, 2021</i>	Kuantitatif <i>Case control</i>	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh peran tenaga kesehatan OR = 8,933 (95% CI: 1,085–73,525), efek samping obat dengan OR = 6,873 (95% CI; 2,435–19,398), merasa sehat OR = 4,643 (95% CI; 1,247–17,287), dan pengetahuan OR = 2,700 (95% CI; 1,083–6,731) Disarankan untuk menjaga kesehatan dan memantau terjadinya efek samping obat pada pasien selama pengobatan.
Jauhar, Nursasi dan Wiarsih, (2019). <i>Evaluation of impact self-management counseling on health-seeking behavior's self-efficacy pulmonary tuberculosis outpatients</i>	Kuantitatif <i>A quasi-experimental design</i>	Konseling manajemen diri dikaitkan dengan peningkatan efikasi diri dalam kaitannya dengan perilaku mencari pengobatan dan kepatuhan pengobatan pasien TB paru (rata-rata peningkatan efikasi diri sebesar 6,60 poin) (p-value = 0,001).

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dari 8 artikel penelitian menunjukkan bahwa ada artikel yang menemukan bahwa pembuat kebijakan dapat membuat intervensi dengan metode *Health Belief Model* dalam menangani stigma dan diskriminasi pada pasien TB dan mempercepat pengobatan pasien TB (Leon *et al.*, 2024). Perilaku pengobatan pasien TB sangat penting dalam penyembuhan TB, salah satu hasil penelitian kualitatif di Kabupaten Rejang Lebong dari artikel yang terpilih di atas menemukan bahwa hampir semua responden penderita TB MDR (Multi Drug Resisten) memiliki pengobatan yang berulang dan jangka waktu pengobatan lebih dari 9 bulan (Almaini, 2022). Sebagian besar artikel terkait pengobatan TB menyarankan kepatuhan pengobatan bagi pasien TB, menurut hasil *literatur review* yang dilakukan oleh Oktaviani dan Mahwati, (2021) upaya peningkatan kepatuhan pengobatan tuberculosis antara lain konseling psikologis, edukasi individu, pengawasan pengobatan berbasis digital, dukungan rekan dan pengingat SMS.

## PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Prabasari (2021) kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien dalam menerima pengobatan. Mengabaikan kewajiban seseorang untuk berobat dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dan menghambat penyembuhan. Kepatuhan pasien mengacu pada sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan instruksi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan adalah salah satu sifat dasar perilaku manusia. Kepatuhan (Adherence) diartikan sebagai tingkat perilaku seseorang dalam menerima pengobatan, mengikuti diet atau melaksanakan gaya hidup sesuai dengan anjuran penyedia layanan kesehatan (WHO, 2023). Pasien yang patuh berobat adalah pasien yang mampu menyelesaikan pengobatan secara teratur dan tuntas tanpa terputus minimal 6 sampai 9 bulan. Sedangkan pasien yang tidak termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang lalai tidak datang untuk berobat lebih dari 3 sampai 2 bulan lebih dari tanggal perjanjian dan dikatakan *drop out* jika lebih dari 2 bulan berturut-turut tidak datang berobat setelah dikunjungi petugas kesehatan (Kemenkes, 2020).

*Health Belief Model* (HBM) merupakan kerangka kerja konseptual yang dikenal luas dalam perubahan perilaku pada individu dan menciptakan perilaku gaya hidup sehat terutama pada pencegahan penyakit dan menentukan hubungan antara keyakinan dan perilaku kesehatan termasuk kepatuhan pengobatan (Saraswati, 2023). Teori HBM mencakup enam domain yaitu kerentanan yang dirasakan akibat timbulnya efek samping jika tidak patuh menggunakan obat dengan benar (*Perceived susceptibility*), keparahan yang dirasakan akibat komplikasi penyakit yang di derita (*Perceived severity*), manfaat yang dirasakan dari penggunaan obat dengan benar (*Perceived benefit*), kepercayaan diri yang dirasakan saat menggunakan obat (*Perceived self-efficacy*) hambatan dirasakan menghalangi penggunaan obat secara benar (*Perceived barrier*) dan *Cues to action* (Viswanath, 2015). Keenam domain dari teori HBM tersebut diklaim secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan (Sumiyem *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang sudah dirangkum dalam tabel 1, sebagian besar penelitian yang menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara komponen HBM dengan perilaku pengobatan pasien TBC. Penelitian Fitriyani dan Dwijayanti (2023) menggunakan teori HBM mendapatkan temuan hasil yaitu terdapat hubungan *perceived susceptibility*, *hubungan perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barrier*, *cut of action*, dan *self-efficacy* (variabel HBM) dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis (Fitriyani, 2023).

## SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa perilaku pengobatan pasien TBC sangat kompleks hasil analisisnya dengan teori HBM. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengobatan pasien TBC menurut teori HBM antara lain *Perceived susceptibility*, *Perceived severity*, *Perceived threat*, *Perceived benefit*, *Perceived barriers*, *Self-efficacy* dan *Cues to action*.

## SARAN

Perilaku pengobatan pasien TBC sangat kompleks dan melibatkan multifaktor yang saling mempengaruhi. Penilaian secara objektif dari pasien TB terkait perilaku pengobatan TB dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan di masa depan guna menghindari resistensi obat TBC dan mortalitas yang tinggi karena TBC. Penelitian dimasa depan terkait pengaruh masing-masing komponen HBM terhadap perilaku pasien TB diperlukan untuk intervensi yang berfokus pada perilaku pasien TB.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alkhusari, A. Y., & Azizah, S. N. (2023) Pelayanan Home Care pada Penderita Tuberkulosis Paru Berdasarkan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Ilmiah Multi Sciene Kesehatan*, 15(2), 133–143. Tersedia pada: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>.
- Almaini, A., & Sutriyanti, Y. (2022). Studi Kualitatif Perilaku Pengobatan Pasien TB Resisten terhadap Obat di Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 77-87. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3137>
- Andri, J. et al. (2020) Penatalaksanaan Pengobatan Tuberculosis Paru, *Jurnal Kesmas Asclepius*, 21(1), 1–9. Tersedia pada: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/1396/1140>.
- Asriwati, Y. E., Niakurniawati, N., & Usman, A. N. (2021). Risk Factors Analysis of Non-Compliance of Tuberculosis (TB) Patients Taking Medicine in Puskesmas Polonia, Medan. *Gaceta Sanitaria*, 35 Suppl 2, S227–S230. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.027>
- Berhimpong, V. M. dan Sukartini, T. (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis: A Systematic Review, *Jurnal Penelitian Kesehatan: Suara Forikes*. 12(7), 71–74. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12118>
- Fitriyani, L. dan Dwijayanti, F. (2023). Hubungan Perceived Susceptibility , Perceived Severity , Perceived Benefits , Perceived Barrier , Cut of Action Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), hal. 912–920. Tersedia pada: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14907/11935>.
- Jauhar, M., Nursasi, A. Y., & Wiarsih, W. (2019). Evaluation of Impact Self-Management Counseling on Health-Seeking Behavior's Self-efficacy Pulmonary Tuberculosis Outpatients. *Enfermeria Clinica*, 29, 482-487. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.072>
- Kemendes, P. (2020) Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberculosis Resisten Obat di Indonesia. Tersedia pada: [https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/TBRO\\_Buku-Juknis-Tuberculosis-2020-Website.pdf](https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/TBRO_Buku-Juknis-Tuberculosis-2020-Website.pdf).
- Leon, F. F. M., Sukartini, T., Makhfudli, M., Luwarsih, H. W. (2024) Model Dukungan Sosial Berbasis Health Belief Model Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Terhadap Stigma dan Diskriminasi Pasien TB. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1). 394-404. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8752>
- Oktaviani, K. G. & Mahwati, Y. (2021). Kajian Naratif: Intervensi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis. 213-226. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/download/5655/3279/>
- Prabasari, N. A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*. 6(1). 1-10. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i1.115>
- Pramono, J. S. (2021) Literature Review: Risk Factors of Increasing Tuberculosis Incidence, *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1). 106-113. <https://doi.org/10.36911/PANNMED.V16I1.1006>
- Saraswati, A. (2023) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Direct Acting Antiviral (DAA) pada Pasien Hepatitis C di Provinsi Lampung dengan Pendekatan Health Belief Model (HBM). Tersedia pada: <https://digilib.unila.ac.id/71493/3/3.tesis.tanpa.bab.pembahasan.pdf>.

- Sumiyem, S. M. K., Agustina, R., Nugrahanto, I. A., JAti, Y. G. S., Hadijaya, G. L. (2023). Memahami Perilaku Ketidakpatuhan Penggunaan Obat Di Kalangan Penderita Penyakit Hipertensi: Aplikasi Teori Health Belief Model, *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2). 79-91. <https://doi.org/10.61179/jfki.v3i2.395>
- Syamsir, S. B., Permatasari, H., Rachmawati, U., Herlinah, L., Setiawan, A., Supriyatno, H., & Natasha, D. (2024). Optimalisasi Pelayanan Tuberkulosis melalui Asuhan Keperawatan Berbasis Keluarga: Pendekatan Studi Kasus. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i01.102>
- Viswanath, K., Rimer, B. K., & Glanz, K. (2015) *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*, 5th Edition. 5th Editio. Jossey-Bass. San Fransisco-United States of America. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk214>
- Wahyudin, D., Supriyatna, N., Mulyono, S. (2021). Pengaruh Health Coaching pada Self Help Group terhadap Efikasi Diri dan Kepatuhan Program Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, 34–39. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk214>
- Widiyanto, A. (2023). Pengaruh Teori Health Belief Model terhadap Kepatuhan pada Pengobatan Tuberkulosis: Review Sistematis. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 345–356. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.2024>
- World Organization Health (2023) *Global Tuberculosis Report*, January. Tersedia pada: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/373828/9789240083851-eng.pdf?sequence=1>.